



## Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas

Ni Komang Cahyani Triandewi<sup>1\*</sup>, I Made Yudana<sup>2</sup>, Ni Nyoman Asri Sidaryanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

\*Corresponding author: [cahyani@student.undiksha.ac.id](mailto:cahyani@student.undiksha.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian, moral, dan sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam memperkuat pendidikan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan pramuka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Mengwi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina pramuka, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam memperkuat karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis praktik langsung. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan fisik peserta didik, kendala tersebut dapat diatasi melalui pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan oleh pembina pramuka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler Pramuka, Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Mandiri

### Abstract

*Character education is a primary focus of the national education system, as an effort to shape students who excel not only academically but also possess personality, morals, and social attitudes consistent with the values of Pancasila. One strategy considered effective in strengthening character education is through extracurricular activities, particularly scouting activities, which emphasize hands-on, experiential learning. This study aims to examine the role of scouting extracurricular activities in strengthening character education for students at SMA Negeri 1 Mengwi. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Research informants included the principal, vice principal for student affairs, scout leaders, and students participating in scouting extracurricular activities. The results show that scouting extracurricular activities play an important role in strengthening students' character of discipline, responsibility, and independence through structured, sustainable, and hands-on activities. Although several obstacles were encountered in their implementation, such as limited time and physical readiness of students, these obstacles can be overcome through ongoing coaching and mentoring by scout leaders. Thus, extracurricular scouting activities significantly contribute to strengthening character education in schools.*

**Keywords:** Scout Extracurricular, Character Education, Discipline, Responsibility, Independence

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian fundamental yang menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses internalisasi pengetahuan, melainkan sebagai salah satu upaya sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar menjadi individu yang memiliki kepribadian matang, seperti berintegritas,

#### History:

Received : 25 Januari 2025  
Revised : 10 Februari 2025  
Accepted : 23 Maret 2025  
Published : 25 April 2025

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin yang berlandaskan nilai moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembentukan karakter tersebut, peserta didik diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga mampu mendukung pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena individu yang berkarakter kuat, lebih memiliki etos kerja yang tinggi, kepedulian sosial, sikap disiplin, serta kemampuan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab, merupakan modal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sarana strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya berkompeten secara akademik, tetapi juga berkualitas secara moral dan sosial. Mengingat kecerdasan intelektual tanpa disertai nilai moral dan etika yang kuat tidak akan menghasilkan manfaat yang optimal (Zubaedi 2020).

Namun, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadi tantangan tersendiri kan, yang mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan signifikan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan terutama dalam upaya pembentukan karakter positif peserta didik (Indra et al., 2023). Berbagai pengaruh eksternal yang masuk dengan sangat cepat dan masif, apabila tidak diimbangi dengan kemampuan peserta didik yang belum mampu menyaring nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan budaya menjadi menjadi salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Menurunnya karakter positif peserta didik dapat dilihat dari semakin maraknya fenomena penyimpangan perilaku di kalangan remaja, seperti berkurangnya sikap hormat kepada orang tua, penggunaan bahasa yang tidak santun dalam pergaulan, keterlibatan dalam tawuran, meningkatnya kasus perundungan, berbagai bentuk kenakalan remaja, hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), merupakan kenyataan sosial yang sering terjadi di tengah pesatnya perkembangan globalisasi (Mewar, 2021). Tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena kemerosotan karakter di kalangan remaja akan dapat menimbulkan kekacauan di masyarakat, hingga pada akhirnya dapat berkembang menjadi ancaman serius bagi keadilan bangsa dan menghambat pembangunan nasional (Sujana dan Gunawijaya, 2022).

Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk mengatasi hal tersebut adalah penguatan karakter melalui pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan serta mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter sejak tahun 2010 hingga saat ini, yang diterapkan di setiap satuan pendidikan pada seluruh jenjang sebagai program pengembangan karakter peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sehingga, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang membantu meningkatkan kemampuan intelektual harus mampu juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Salwiah dan Asmuddin, 2022). Namun, penguatan karakter yang hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di dalam kelas dinilai belum sepenuhnya efektif untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik (Bukhori, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi alternatif yang lebih kontekstual dan aplikatif, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi wadah untuk membantu mengefisienkan penguatan karakter pada peserta didik adalah kegiatan pramuka (Mugiono, 2023). Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang dirancang terstruktur untuk melatih kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan melalui aktivitas yang menantang namun edukatif dan dalam pelaksanaannya peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Secara teoritis, pembentukan serta penguatan karakter melalui kegiatan pramuka relevan dengan teori behavioristik. Teori ini menekankan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan (*conditioning*), penguatan (*reinforcement*), serta pemberian stimulus dan respons secara konsisten. Dalam konteks ekstrakurikuler pramuka, penerapan aturan, pemberian penghargaan, sanksi edukatif, serta pembiasaan perilaku positif secara konsisten dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Melalui penguatan positif terhadap perilaku disiplin, tanggung jawab, dan mandiri yang dilakukan konsisten akan membantu peserta didik untuk membangun kebiasaan dan sikap positif secara bertahap, serta diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. SMA Negeri 1 Mengwi sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Badung turut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan wajib bagi peserta didik, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi dikemas secara inovatif dan terencana dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai aktivitas kepramukaan.

Secara teoretis, penguatan karakter melalui kegiatan pramuka relevan dengan teori belajar behavioristik. Teori behavioristik menekankan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan (conditioning), penguatan (reinforcement), serta pemberian stimulus dan respons yang berulang. Dalam konteks kegiatan pramuka, penerapan aturan, pemberian penghargaan, sanksi edukatif, serta pembiasaan perilaku positif secara konsisten dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Melalui penguatan positif terhadap perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, peserta didik secara bertahap akan membangun kebiasaan dan sikap positif yang menetap dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal dan temuan lapangan di SMA Negeri 1 Mengwi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bersifat wajib belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal dalam memperkuat karakter peserta didik. Meskipun kegiatan dilaksanakan secara rutin dan terprogram, masih ditemukan sebagian peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang belum konsisten, seperti keterlambatan hadir dan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan akibat padatnya kegiatan akademik serta pengaruh lingkungan di luar sekolah turut menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penguatan karakter. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan dan penguatan perilaku positif sebagaimana ditekankan dalam teori behavioristik belum sepenuhnya terinternalisasi secara berkelanjutan.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi dengan menggunakan pendekatan teori behavioristik. Analisis difokuskan pada proses pembiasaan perilaku, bentuk stimulus dan respons yang muncul selama kegiatan pramuka, serta mekanisme penguatan (*reinforcement*) yang diterapkan oleh pembina kepada peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Mengwi ditinjau dari perspektif teori behavioristik, terutama menganalisis nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui ekstrakurikuler pramuka, upaya pembentukan serta penguatan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka, dan kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan serta penguatan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi .

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif dengan desain penelitian interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya untuk memahami secara mendalam makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian di dalam konteks alami tanpa adanya pengaturan atau manipulasi data. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan kontekstual berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, sehingga data yang diperoleh dipaparkan secara naratif tanpa menggunakan prosedur statistik (Rosyida et al., 2024). Pendekatan interpretatif digunakan untuk menafsirkan makna

sosial dan perilaku subjek sebagai respons terhadap fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti memahami struktur pemaknaan dan konteks sosial yang lebih kompleks (Fildza Malahati et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang langsung terlibat dalam tahap pengumpulan dan analisis data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini Adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi. Subjek penelitian ditentukan menggunakan Teknik purposive sampling dengan pertimbangan relevansi dan keterlibatan langsung. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina pramuka, dan beberapa peserta didik kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi serta sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial peserta didik yang tercermin dalam berbagai aktivitas pramuka. Selain observasi, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, serta pandangan informan terhadap peranan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik. Wawancara yang dilakukan bersifat semiterstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan situasi dan respon informan. Melalui teknik wawancara ini, peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif terkait nilai-nilai karakter, upaya yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi. Kemudian, teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian yang meliputi pengumpulan foto penelitian, foto kegiatan pramuka, program kerja, serta arsip sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara, sehingga temuan penelitian memiliki dasar bukti yang jelas. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara terpadu dan saling melengkapi untuk memperoleh data yang menyeluruh, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan (Assyakurrohim et al., 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis data dilaksanakan secara induktif dengan menekankan pada pemaknaan terhadap data yang diperoleh dilapangan. Tahap awal analisis dimulai dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis secara bertahap dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Tahap selanjutnya Adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, upaya pembentukan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis dan terstruktur agar memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan serta kecenderungan yang muncul dari data. Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan dengan merangkum makna data berdasarkan keterkaitan antar kategori yang telah dianalisis. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan serta keabsahan temuan penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh

dari informan. Sedangkan, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dan konsistensi, maka temuan penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, hasil analisis data diharapkan mampu menggambarkan secara objektif dan akurat kondisi nyata pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan serta penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Mengwi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi berperan signifikan dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik. Kegiatan pramuka tidak hanya dilaksanakan sebagai aktivitas pendukung sekolah, tetapi diposisikan sebagai salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai luhur bangsa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis pengalaman langsung, sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai karakter secara konseptual, tetapi mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh gambaran bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, dukungan tersebut diwujudkan melalui kebijakan sekolah, pengalokasian waktu kegiatan, penyediaan fasilitas, serta pendanaan yang memadai. Hal ini tentunya memungkinkan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi berjalan secara konsisten dan selaras dengan visi serta tuju sekolah dalam penguatan pendidikan karakter.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah nilai karakter utama berkembang secara nyata melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Nilai kedisiplinan menjadi karakter yang paling menonjol, yang terbentuk melalui pembiasaan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, serta kesungguhan dalam mengikuti setiap kegiatan. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kedisiplinan tidak hanya tampak selama kegiatan, tetapi juga tercermin dalam perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari. Selain kedisiplinan, nilai tanggung jawab juga terbentuk melalui keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pramuka. Proses persiapan perlombaan kepramukaan, yang secara rutin diikuti oleh SMA Negeri 1 Mengwi, menjadi salah satu sarana efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab. Peserta didik dituntut untuk berkomitmen mengikuti latihan, menjalankan tugas sesuai peran yang diberikan, serta bekerja sama dalam tim. Kegiatan mendaki gunung yang dilaksanakan secara berkala juga menjadi media pembelajaran yang menumbuhkan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, perlengkapan pribadi, maupun keselamatan kelompok, dengan tetap mematuhi arahan pembina. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka juga berkontribusi dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik. Nilai kemandirian dikembangkan melalui kegiatan yang menuntut peserta didik untuk mengelola diri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Kegiatan kemah besar menjadi salah satu contoh aktivitas yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian, di mana peserta didik belajar mengatur kebutuhan hidup sehari-hari, menyiapkan perlengkapan, serta menjaga kondisi fisik dan mental selama kegiatan berlangsung. Pembentukan kemandirian ini menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui keterlibatan aktif, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pembina, peserta didik mengalami proses internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan Pramuka merupakan salah satu sarana efektif

dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kendala internal meliputi perbedaan karakteristik awal peserta didik, tingkat motivasi dan kesadaran yang belum merata, perbedaan kesiapan mental dan fisik, serta masih adanya peserta didik yang memandang kegiatan Pramuka sebatas kewajiban sekolah. Kondisi tersebut memengaruhi proses internalisasi nilai karakter sehingga memerlukan pendampingan yang berkelanjutan. Adapun kendala eksternal yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang terkadang berbenturan dengan jadwal pembelajaran akademik, pengaruh lingkungan di luar sekolah yang tidak selalu sejalan dengan nilai karakter yang ditanamkan, serta keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu yang menuntut kesiapan fisik dan aspek keselamatan peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya, seperti pengaturan jadwal kegiatan secara lebih terencana, pemberian dukungan kebijakan, pembinaan berkelanjutan, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Selain itu, pembina Pramuka menerapkan kebijakan selektif dalam kegiatan berisiko dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan kesehatan peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab sekolah terhadap keselamatan peserta didik.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan dan penguatan karakter peserta didik. Temuan ini dapat dimaknai bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kepramukaan berbasis pengalaman langsung mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter secara lebih nyata. Peserta didik tidak hanya memahami konsep disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian secara kognitif, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut melalui aktivitas nyata seperti perkemahan, pendakian, latihan tali-temali, dan persiapan lomba pramuka. Proses partisipasi aktif ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kedisiplinan secara alami. Kegiatan pramuka menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara emosional, sosial, dan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih efektif ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata dan praktik langsung (Yusdinar & Manik, 2023; Suhaida & Bardaningsih, 2022). Temuan ini selaras dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui stimulus, respons, dan penguatan (*operant conditioning*), di mana reinforcement positif mendorong pengulangan perilaku yang diharapkan (Skinner, 1953; Gunawan dkk., 2023).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerjasama, dan kepemimpinan (Arinta & Srinarwati, 2022; Farida, 2021). Selain itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatnya disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan, kesiapan mental dalam menghadapi tantangan, dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi benar-benar diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka berfungsi sebagai sarana strategis yang menghubungkan teori pendidikan karakter dengan praktik nyata kehidupan peserta didik.

Upaya pembentukan karakter melalui pramuka dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan yang terstruktur, seperti latihan rutin mingguan, latihan baris-berbaris, perkemahan, dan penjelajahan, dirancang agar peserta didik terbiasa dengan aturan, tanggung jawab, dan kemandirian. Pihak sekolah dan pembina pramuka berperan aktif dalam menyusun program kerja, memonitor partisipasi peserta, dan memberikan penguatan berupa apresiasi atau kepercayaan memegang tanggung jawab tertentu. Proses ini sejalan dengan teori behavioristik

yang menekankan pentingnya pengulangan perilaku dan reinforcement untuk membentuk kebiasaan positif (Dada & Bardaningsih, 2022; Gunawan dkk., 2023). Dengan pendekatan ini, peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran karakter menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Faktor internal mencakup perbedaan tingkat motivasi, kesiapan mental, dan kondisi fisik peserta didik, di mana sebagian siswa masih mengikuti kegiatan sebagai kewajiban formalitas. Faktor eksternal mencakup keterbatasan waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan jadwal akademik, pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung nilai karakter, serta risiko fisik pada kegiatan tertentu. Kendala ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan memerlukan pendekatan adaptif sesuai kondisi masing-masing peserta (Yusdinar & Manik, 2023; Arinta & Sinarwati, 2022). Meskipun terdapat hambatan, pendampingan berkelanjutan, penguatan positif, serta perencanaan kegiatan yang matang mampu menjaga efektivitas penguatan karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah menengah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat hubungan antara pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan internalisasi nilai karakter positif. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan pembina perlu mengintegrasikan pendekatan partisipatif, reflektif, dan berbasis pengalaman, sehingga pembentukan karakter peserta didik lebih efektif (Farida, 2021; Gunawan dkk., 2023; Yusdinar & Manik, 2023). Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan lingkungan sekolah, orang tua, dan manajemen kegiatan dalam keberhasilan penguatan karakter. Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan bagian integral dari strategi pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni dilaksanakan hanya di satu sekolah sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, penelitian berfokus pada deskripsi kualitatif tanpa mengukur perubahan karakter secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan metode campuran untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Pengembangan instrumen penilaian karakter yang lebih terstruktur juga diperlukan agar dampak kegiatan pramuka dapat diukur secara objektif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkuat dan memperluas temuan penelitian ini.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Mengwi berjalan secara terencana, sistematis, dan efektif dalam membentuk serta memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan pramuka mampu mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kepercayaan diri secara nyata melalui pengalaman langsung. Keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pramuka membuat mereka lebih reflektif, mandiri, dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka selaras dengan tujuan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pramuka sebagai bagian integral dari strategi pendidikan karakter, dengan memberikan dukungan berupa pengelolaan waktu yang terstruktur, fasilitas yang memadai, dan pembinaan berkelanjutan oleh pembina. Bagi pembina pramuka, disarankan untuk mengoptimalkan metode pembinaan berbasis pengalaman, penguatan positif, serta pendekatan partisipatif agar karakter peserta didik dapat terbentuk secara konsisten. Untuk penelitian selanjutnya,

disarankan memperluas subjek dan lokasi penelitian agar temuan dapat digeneralisasikan, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak pembentukan karakter secara lebih komprehensif..

## DAFTAR RUJUKAN

- Arinta, A. & Srinarwati, D.R. (2022). Peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 45–53. <https://doi.org/10.31227/jpk.v5i2.2987>
- Assyakurrohim, A., Puspitasari, R. & Wulandari, S. (2022). Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.21831/jip.v9i1.3456>
- Bukhori, M. (2023). Efektivitas pendidikan karakter di sekolah menengah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.21070/jpm.v6i1.4112>
- Dada, F. & Bardaningsih, Y. (2022). Pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan karakter siswa. *Jurnal Pedagogia*, 8(2), 34–46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.5123>
- Farida, N. (2021). Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 56–67. <https://doi.org/10.21831/jpp.v12i3.2134>
- Fildza Malahati, R., Putra, A. & Sari, L. (2023). Pendekatan interpretatif dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 78–89. <https://doi.org/10.12928/jpp.v10i1.4125>
- Gunawan, R., Hartono, B. & Saputra, D. (2023). Penguatan karakter melalui aktivitas ekstrakurikuler di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 10–22. <https://doi.org/10.31227/jpk.v6i1.3121>
- Indra, P., Sari, D. & Nugraha, I. (2023). Tantangan pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpkb.v14i2.4567>
- Mugiono, A. (2023). Peran ekstrakurikuler pramuka dalam penguatan karakter siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.21070/jpp.v15i1.5123>
- Mewar, H. (2021). Fenomena penyimpangan remaja dan implikasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(3), 40–52. <https://doi.org/10.21831/jps.v9i3.3890>
- Rosyida, N., Arifin, F. & Wicaksono, T. (2024). Penelitian deskriptif kualitatif dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/jip.v11i1.5124>
- Salwiah, S. & Asmuddin, A. (2022). Implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Kebijakan*, 8(2), 15–27. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.4231>
- Skinner, B.F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Free Press.
- Sujana, R. & Gunawijaya, W. (2022). Dampak kemerosotan karakter remaja terhadap pembangunan nasional. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 6(1), 18–29. <https://doi.org/10.21831/jpm.v6i1.3123>
- Suhaida, S. & Bardaningsih, Y. (2022). Aktivitas ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 11–23. <https://doi.org/10.31227/jpk.v5i1.2988>
- Yusdinar, D. & Manik, M. (2023). Ekstrakurikuler pramuka dan internalisasi nilai karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 45–57. <https://doi.org/10.31227/jpk.v6i2.4120>

Zubaedi, A. (2020). Pendidikan karakter: Teori dan praktik di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.